

**TIPOLOGI MODAL SOSIAL USAHATANI KAKAO DI DESA
MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**ANDI FATRICIA RATATAMA
105961100120**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**TIPOLOGI MODAL SOSIAL USAHATANI KAKAO DI DESA
MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**ANDI PATRICIA RATATAMA
105961100120**



SKRIPSI

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tipologi Modal Sosial Usahatani Kakao di Desa Mamampang
Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama : Andi Patricia Ratatama

Stambuk : 105961100120

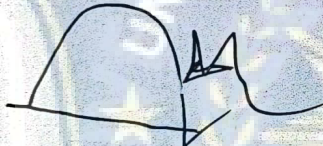
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

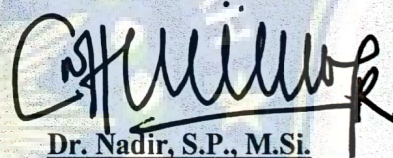
Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.
NIDN: 0922076902



Dr. Nadir, S.P., M.Si.
NIDN: 0909068903


Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN : 0926036803



Dr. Nadir, S.P., M.Si.
NIDN: 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Tipologi Modal Sosial Usahatani Kakao di Desa
Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

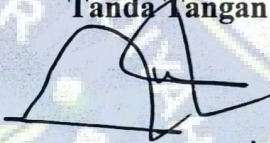
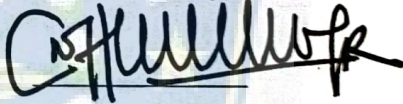
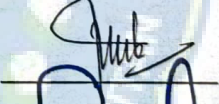
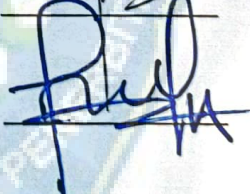
Nama : Andi Patricia Ratatama

Nim : 105961100120

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Dr. Nadir, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Ir. Hj. Nailah, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Firmasyah, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 29 Februari 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Tipologi Modal Sosial Usahatani Kakao di Desa Mamampang Kesamatan Tmbolo Pao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Februari 2024

Andi Patricia Ratatama
105961100120



ABSTRAK

ANDI FATRICIA RATATAMA. 105961100120. Tipologi modal sosial usahatani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh **AMRUDDIN** dan **NADIR**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipolgi modal sosial usahatani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan secara *purposive sampling* yaitu informan yang ditentukan secara sengaja. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kakao di Desa Mamampang memiliki unsur kepercayaan yang tinggi dengan menerapkan sikap jujur, terbuka dan saling menghormati. Norma sosial masih berlaku dalam mengembangkan usahatani kakao, petani diikat oleh aturan yang dipahami secara lisan atau tidak tertulis sehingga tidak ada sanksi tertentu yang diberikan jika terdapat kesalahan didalam usahatani kakao di Desa Mamampang. Jaringan sosial yang erat dapat kita lihat melalui komunikasi serta kerjasama yang terbangun, baik antara sesama petani dan pedagang maupun pembeli. Hubungan timbal balik antara petani kakao saling membantu, saling memperhatikan dan tolong menolong sehingga memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dalam berusahatani kakao. Sistem nilai yang dianut para petani adalah sistem kekeluargaan dan kebersamaan yang terga,bar melalui kegiatan gotong royong dan saling membantu antar petani dengan petani lainnya. Tipologi modal sosial dalam pengembangan usahatani kakao yaitu saling menjembatangi (*bridging social capital*) yang terlihat dari persamaan petani yang tidak membeda-bedakan suku ataupun ras, dari segi prinsip kebebasan, bahwa petani kakao bebas menyampaikan pendapat serta bekerja sama dengan siapapun selagi tidak merugikan petani lain dan dari segi prinsip kemajemukan dan humanitarian, bahwa para petani kakao memiliki nilai kemanusiaan seperti saling membantu satu sama lain.

Kata Kunci : usahatani, modal sosial, kakao, tipologi

ABSTRACT

ANDI FATRICIA RATATAMA. 105961100120. Typology of social capital for cocoa farming in Mamampang Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency. Supervised by **AMRUDDIN** and **NADIR**.

This research aims to determine the social capital tipolgy of cocoa farming businesses in Mamampang Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency.

This research uses a purposive sampling technique for taking informants, namely informants who are determined deliberately. The data analysis technique used is qualitative analysis including data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results show that cocoa farmers in Mamampang Village have a high element of trust by adopting an honest, open and respectful attitude. Social norms still apply in developing cocoa farming, farmers are bound by rules that are understood verbally or unwritten so that there are no specific sanctions given if there are mistakes in cocoa farming in Mamampang Village. We can see the close social network through the communication and cooperation that is built, both between fellow farmers, traders and buyers. The reciprocal relationship between cocoa farmers helps each other, pays attention to each other and helps each other, making it easier to complete work in cocoa farming. The value system adopted by farmers is a system of kinship and togetherness that extends through mutual cooperation activities and mutual assistance between farmers and other farmers. The typology of social capital in the development of cocoa farming is bridging social capital which can be seen from the equality of farmers who do not differentiate between ethnicity or race, in terms of the principle of freedom, that cocoa farmers are free to express opinions and collaborate with anyone as long as they do not harm other farmers. and from the perspective of pluralistic and humanitarian principles, that cocoa farmers have humanitarian values such as helping each other.

Keywords: farming, social capital, cocoa, typology

PRAKATA

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala beserta salam tak lupa penulis kirimkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini tepat pada waktunya. Adapun judul Proposal Penelitian yaitu *“Tipologi Modal Sosial Usaha Tani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”* yang merupakan salah satu syarat untuk Menyelesaikan studu sarjana starata satu (S1) pada Fakultas Peranian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan proposal ini dilakukan semaksimal mungkin dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karna itu peniulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si. selaku pembimbing utama dan Bapak Nadir, S.P., M.Si. sebagai pembimbing pendamping, yang berupaya meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi kemudahan, semangat, ilmu dan nasehat sampainya proposal ini.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Nadir, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Muslini Dg.Tata Dan Ibu Andi Gusnaini selaku orang tua yang tulus mendidik dan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan materi yang tak terhitung nilainya demi kesuksesan penulis.
5. Sahabat yang telah menjadi penyemangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini sehingga memudahkan dalam penyusunannya.
6. Kakak-kakak agribisnis semester akhir yang sama-sama berjuang bersama saya dalam menyelesaikan skripsi masing-masing namun tetap saling suport, kompak, saling membantu dan susah senang bersama sampai akhir.

Tidak lepas dari semua itu, penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam proposal ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa serta aspek-aspek lainnya. Maka dari itu, dengan lapang dada saya meminta bagi para pembaca untuk mengangkat berbagai masalah lainnya yang masih berhubungan pada proposal berikutnya.

Makassar, Februari 2024

Andi Fatricia Ratatama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Komoditas Kakao	7
2.2 Usaha Tani	8
2.3 Usahatani Kakao	9
2.4 Modal Sosial	10
2.5 Tipologi Modal Sosial	16
2.6 Penelitian Terdahulu	20
2.7 Kerangka Berpikir	24

III. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2 Teknik Penentuan Informan	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Teknik Analisis Data	31
3.6 Definisi Operasional	31
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
4.1 Keadaan Geografis	33
4.2 Keadaan Demografi	33
4.3 Saran dan Prasarana	34
4.4 Visi dan Misi.....	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Identitas Informan	41
5.2. Modal Sosial Usahatani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	44
5.3. Tipologi Modal Sosial Usahatani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	54
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	57
6.1 Kesimpulan	57
6.2. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	21
2.	Jumlah penduduk di Desa Mamampang	34
3.	Usia penduduk Desa Mamampang	34
4.	Jumlah jiwa berdasarkan mata pencaharian di Desa Mamampang	35
5.	Jumlah penduduk di Desa Mamampang berdasarkan tingkat pendidikan	36
6.	Sarana dan Prasana di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.	37
7.	Identitas informan berdasarkan umur di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.	40
8.	Tingkat Pendidikan Informan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.	41
9.	Pengalaman Berusahatani Informan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.	42
10.	Jumlah Tanggungang Keluarga Informan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.	43
11.	Karakteristik Kepercayaan Informan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	46
12.	Sistem Nilai-Nilai Sosial Informan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir Penelitian Tentang Tipologi Modal Sosial Dalam Keberlanjutan Usahatani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	26
2.	Bagan Modal Sosial	
3.	Jaringan sosial petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	50
4.	Hubungan Timbal Balik Petani Kakao Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1. Instrumen Penelitian di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa		63
2. Peta Lokasi Penelitian.....		66
3. Identitas Informan Petani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa		67



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Modal sosial merupakan agregat sumber daya aktual/potensial yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang kuat yang dapat merekatkan ketahanan hubungan persahabatan yang saling menguntungkan. Bertolak dari pola pikir tersebut maka Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai keseluruhan sumberdaya baik yang aktual, maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan (Syahra, 2003).

Modal sosial diyakini dapat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat. Seperti dikatakan oleh Bank Dunia, ia percaya bahwa modal sosial mengacu pada dimensi kelembagaan, hubungan yang dibangun dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat, dan itu adalah perekat yang mempersatukan masyarakat. Skala modal sosial terus berkembang dalam suatu masyarakat mengandung nilai, norma dan pola interaksi sosial yang mengatur kehidupan sehari-hari anggotanya (Supriyono, 2008).

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Pemikiran seperti inilah yang pada awal abad ke 20 mengilhami seorang pendidik di Amerika Serikat bernama Lyda Judson Hanifan untuk

memperkenalkan konsep modal sosial pertama kalinya. Dalam tulisannya berjudul 'The Rural School Community Centre' (Hanifan, 2018) Hanifan mengatakan modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial.

Unsur utama dalam modal sosial adalah trust (kepercayaan), reciprocity (hubungan timbal balik), networking (jaringan sosial) dan norms (norma-norma). Kepercayaan (trust) didefinisikan sebagai kesediaan (willingness) individu untuk menggantungkan dirinya pada 3 pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena individu mempunyai keyakinan (confidence) kepada pihak lain.

Secara sederhana resiprositas adalah pertukaran timbal balik antar individu atau antar kelompok. Reciprocity (hubungan timbal balik), dapat dijumpai dalam bentuk memberi, saling menerima dan saling membantu yang dapat muncul dari interaksi sosial. Jaringan sosial yakni sekelompok orang yang dihubungkan oleh perasaan simpati dan kewajiban serta oleh norma pertukaran dan civic engagement. Jaringan ini bisa dibentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politik atau agama, hubungan genealogis, dan lain-lain. Jaringan sosial tersebut diorganisasikan menjadi sebuah institusi yang memberikan perlakuan khusus terhadap mereka yang dibentuk oleh jaringan untuk mendapatkan modal sosial dari jaringan.

Keberhasilan usahatani ditentukan oleh bagaimana manajemen yang dijalankan dalam usaha tersebut. Pentingnya manajemen dalam usahatani sangat memberi dampak bagi keberlangsungan usahatani, sehingga usahatani yang dijalankan mendapatkan keuntungan yang maksimal secara terus menerus dengan pemakaian sumberdaya yang ada dan juga dana atau modal yang terbatas tetapi efektif dan efisien (Batur, 2015)

Mengenai tipologi modal sosial, Hasbullah (2006) membaginya kedalam dua tipologi modal sosial, yang pertama yaitu modal sosial terikat (bonding social capital). Modal sosial terikat (bonding social capital) cenderung bersifat eksklusif. Apa yang menjadi karakteristik dasar yang melekat pada tipologi ini, sekaligus sebagai ciri khasnya, yaitu baik kelompok maupun anggota kelompok, dalam konteks ide, relasi, dan perhatian, lebih berorientasi kedalam (inward looking) dibandingkan berorientasi ke luar (outward looking). Ragam masyarakat atau individu yang menjadi anggota kelompok ini umumnya homogenius. Misalnya, seluruh anggota kelompok berasal dari suku yang sama.

Komoditas kakao telah dijadikan sebagai “komoditas-citra-unggulan” di wilayah ini, karena selain memberi kontribusi yang besar dalam struktur perekonomian daerah, juga telah berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk di daerah ini. Luas areal pertanaman kakao di Propinsi Sulawesi Selatan mencapai 257.313,20 Ha dengan total produksi sebesar 110.009,45 Ton biji kering pertahun (Wijaya, 2010).

Di Sulawesi Selatan tanaman kakao adalah komoditas perkebunan paling penting dan banyak di budidayakan oleh masyarakat petani dan menghidupi sekitar 65 % dari total penduduk jadi menjadi sangat jelas bahwa, kinerja perkakaoan menentukan kergaman ekonomi pedesaan Sulawesi Selatan.

Mamampang adalah salah satu desa penghasil kakao, sebagian besar petani di desa tersebut membudidayakan tanaman kakao sebagai mata pencaharian. Kualitas kakao Desa desa Mamampang tidak kalah dengan kakao lainnya apabila dilakukan fermentasi dengan baik, kakao di Mamampang mempunyai kelebihan karna sudah menggunakan peralatan yang modern. Sejalan dengan keunggulan tersebut, peluang pasar kakao di Desa Mamampang cukup terbuka baik ekspor maupun kebutuhan.

Kualiatas baik yang dihasilkan oleh para petani kakao di Desa Mamampang juga masi dalam tahap Pengembangan karna terdapat beberapa hambatan. Hambatan yang paling terasa adalah serangan hama dan penyakit serta sumber daya manusia yang kurang/rendah, akan tetapi dengan adanya beberapa bantuan dari berbagai pihak dan kerja sama dengan penyuluh selain hal ini menjadi suatu tantangan, sekaligus akan menjadi suatu peluang bagi para investor maupun petani untuk mengembangkan usaha dan meraih nilai tambah yang lebih besar dari agribisnis kakao di Desa Mamampang .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Tipologi Modal Sosial Usahatani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana modal sosial pada usahatani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana tipologi modal sosial pada usahatani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui modal sosial pada usahatani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui tipologi modal sosial pada keberlanjutan usahatani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai modal sosial dalam usahatani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, sehingga dapat dibaca oleh siapa saja dan bermanfaat untuk mengetahui tentang hal-hal mengenai tipologi modal sosial dalam usahatani kakao.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Kakao

Kakao (*Theobroma cacao* L.) berasal dari lembah-lembah sungai perairan di hulu Sungai Amazone. Wilayah ini merupakan pusat primer dari aneka ragam tanaman. Populasi asli dari *Theobroma cacao* L. disebarluaskan dari bagian tengah Amazone sampai dengan Guiana ke arah barat dan utara sampai bagian selatan Meksiko (Wahyudi, 2009).

Perkebunan kakao di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Pada perkebunan rakyat kakao ditanam dengan teknologi yang masih sederhana. Pengusahaan tanaman kakao pada perkebunan besar banyak menggunakan input dan teknologi yang lebih maju. Pengembangan luas areal tanaman kakao di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan berbagai upaya pemerintah untuk pengembangan perkebunan.

Tanaman kakao dapat tumbuh subur di berbagai daerah yang memiliki ketinggian 1 sampai dengan 600 m dpl. Curah hujan yang baik berkisar antara 1600 sampai dengan 3000 mm/tahun atau dengan rata-rata curah hujan 1500 mm/tahun yang terbagi merata sepanjang tahun. Curah hujan yang baik untuk tipe tanah berpasir curah hujan yang baik adalah 2000 mm/tahun. Suhu sehari-hari antara 24°-28°C. Kelembaban udaranya konstan dan tinggi sepanjang tahun yaitu 80%. Tanah yang baik adalah tanah yang memiliki tebal kurang lebih 90 cm, mengandung banyak humus, kadar hara tinggi, dan pH tanah 6-7,5 dan mengandung cukup udara dan air (Wahyudi, 2009).

2.2 Usahatani

Ilmu usahatani didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi, ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian (Tohir, 1991).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Menurut Handoko (2013) agar usahatani dapat dikatakan berhasil maka usahatani itu pada umumnya secara minimal harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan untuk membiayai semua alat-alat yang diperlukan.
2. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat dipergunakan untuk membayar bunga modal yang digunakan dalam usahatani tersebut
3. Usahatani dapat digunakan untuk membayar upah tenaga kerja dengan keluarga petani yang digunakan secara layak.

Usahatani merupakan kegiatan bercocok tanam dengan mengalokasikan sumber daya seperti lahan, tanah, tenaga kerja, modal dan air untuk memperoleh pendapatan guna memperoleh kebutuhan hidup. Hal ini seperti yang telah diungkapkan soekartawi (2002) bahwa usahatani adalah ilmu yang

mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat dari suatu tempat yang diperlukan untuk produksi pada bidang pertanian seperti udara, tanah dan air, serta perbaikan yang dilakukan atas tanah dan sebagainya yang ada di alamini (Soekartawi, 1999).

2.3 Usahatani Kakao

Indonesia merupakan salah satu negara pembudidaya tanaman kakao paling luas di dunia dan negara penghasil kakao terbesar ketiga setelah Ivory Coast dan Ghana, yakni dengan nilai produksi mencapai 572 ribu ton. Peningkatan luas areal pertanaman kakao di Indonesia belum diikuti dengan peningkatan produktivitas dan mutu. Hal ini terbukti dari produksi rata-rata kakao nasional masih rendah yaitu 0,7 ton/ha/tahun (Reynaldi, 2010). Pendapat yang mendukung lainnya yaitu berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan dalam Wahyudi (2009), pada tahun 2003 luas areal penanaman kakao telah mencapai 917 ribu hektar dan tersebar di seluruh provinsi, kecuali DKI Jakarta.

Usaha kakao di Indonesia lebih banyak dilakukan oleh perkebunan rakyat. Sekitar 965 ribu keluarga tani terlibat langsung dalam usahatani

kakao. Pada tahun 2005, tercatat seluas 887.735 ha (89,45%) perkebunan kakao Indonesia merupakan perkebunan rakyat. Sementara perkebunan besar swasta seluas 54.737 ha (5,51%) dan perkebunan besar negara hanya seluas 49.976 ha (5,04%). Oleh karena itu, kakao rakyat menyumbang sekitar 90% dari produksi nasional. Namun, nilai produktivitas nasionalnya masih rendah, yaitu rata-rata 897 kg/ha/tahun. Padahal potensi produktivitas tanamannya bisa mencapai lebih dari 2.000 kg/ha/tahun (Wahyudi, 2009).

2.4 Modal Sosial

Konsep modal sosial sebenarnya muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dai segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi hal tersebut (Syahra, 2003).

Modal sosial bukan semata-mata dilihat dari sebuah hasil melainkan lebih kepada proses. Modal sosial mengalami pembentukan terus-menerus dan senantiasa mengakumulasi dirinya. Berbeda dengan bentuk modalitas lain, modal sosial tidak akan pernah habis ketika dipakai. Kualitas modal sosial justru akan semakin baik apabila sering dimanfaatkan. Berkenaan dengan hal tersebut, beberapa faktor umum mempengaruhi pembentukan modal adalah : kebiasaan, kedudukan (peranan aktor), pendidikan, kelas ekonomi dan nilai-nilai personal. Modal sosial terutama berakar pada gagasan kepercayaan, norma dan jaringan informal dan percaya bahwa relasi sosial adalah sumber daya yang berharga (Bhandari dan Yasinobu, 2009). Ketiga

hal tersebut, yaitu norma sosial, jaringan sosial dan kepercayaan merupakan indikator atau unsur modal sosial ketiganya saling berkaitan.

Menurut Portes (1998) modal sosial adalah kemampuan dari para aktor untuk menjamin manfaat dengan bertumpu pada keanggotaan jejaring sosial dan struktur-struktur sosial lain. Sedangkan menurut Woolcock (1998) modal sosial adalah derajat kohesi sosial yang ada dalam komunitas. Ia mengacu pada proses- proses antar orang yang membangun jejaring, norma-norma dan social trust, dan memperlancar koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Kemudian Lang & Hornburg (1998) berpendapat bahwa modal sosial umumnya merujuk pada ketersediaan rasa saling percaya di dalam masyarakat (stocks of social trust), norma-norma dan jejaring yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan bersama.

Coleman (1998) melihat modal sosial sebagai keseluruhan sesuatu yang diarahkan atau diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosialnya. Sementara itu Putnam (2000) mengatakan modal fisik mengacu kepada objek-objek fisik dan modal mengacu pada property individu, jaringan sosial dan norma-norma, timbal balik serta kepercayaan yang timbul dari mereka. Baik Coelman maupun Putnam sama-sama mengakui bahwa modal sosial dapat bertambah maupun berkurang dari waktu ke waktu (Field, 2010).

Hasbullah (2006) menjelaskan unsur-unsur pokok dalam modal sosial meliputi :

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial yang didasari perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung dan tidak merugikan diri dan kelompoknya.

2. Norma Sosial

Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan, dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Contoh norma sosial : bagaimana cara menghormati pendapat orang lain, norma untuk hidup sehat, norma untuk tidak mencurangi orang lain.

3. Jaringan Sosial

Partisipasi dalam suatu jaringan, kelompok dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan dengan ciri pengelolaan organisasi yang lebih modern akan memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih baik dan rentang jaringan yang lebih luas.

4. Hubungan timbal balik

Kecenderungan saling menukar kebaikan antara individu dalam kelompok selalu mewarnai modal sosial. Seseorang atau banyak orang dari suatu kelompok memiliki semangat untuk membantu

satu sama lain tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini didasarkan oleh semangat untuk membantu mementingkan kepentingan orang lain.

5. Sistem nilai/nilai-nilai sosial

Suatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat, misalnya : nilai prestasi, kerja keras, kompetisi dan nilai harmoni.

6. Tindakan yang Proaktif

Keinginan kuat dari anggota kelompok untuk tidak berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan masyarakat seperti : membersihkan lingkungan tempat tinggal, berinisiatif menjaga keamanan bersama.

Dengan ada penjelasan di atas Hasbulah memberikan definisi modal sosial yaitu hal yang berkaitan dengan kerjasama dalam suatu masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, dan ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utamanya seperti kepercayaan, hubungan timbal-balik, aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat dan sejenisnya.

Modal sosial disini tidak diartikan sebagai materi, tetapi merupakan modal sosial yang terdapat dalam diri seseorang. Misalnya pada kelompok, organisasi, dan semua hal yang dapat mengarah pada kerjasama. Modal sosial lebih menekankan pada potensi suatu kelompok dan pola hubungan antara individu dalam suatu kelompok dan antara kelompok lainnya, dengan ruang perhatian pada kepercayaan, jaringan, norma, nilai, dan hubungan timbal balik yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok.

Maka dari itu menurut Robert D. Putnam modal sosial sangat penting karena:

- 1) Dengan adanya modal sosial, warga Negara bisa menyelesaikan segala masalah dengan mudah yang di selesaikan secara kolektif. Orang akan menjadi lebih baik jika saling bekerjasama dan saling berbagi.
- 2) Modal social dapat meningkatkan perputaran roda yang membuat komunitas mengalami kemajuan secara perlahan.
- 3) Mampu meningkatkan kesadaran masyarakat secara luas dengan berbagai cara terhadap apa yang sedang berlangsung di sekitar mereka, dengan kata lain modal sosial dapat memunculkan kesadaran umum. Selain itu modal sosial diyakini sebagai komponen dalam menggerakkan kebersamaan, probilitas ide, saling mempercayai dan saling menguntungkan.

Tujuan bersama ini adalah suatu upaya untuk mencapai kemakmuran yang lebih besar, dan kemakmuran ini mudah dicapai oleh masyarakat karna saling percaya atau memiliki kepercayaan yang kuat dibanding masyarakat yang tingkat kepercayaannya rendah. Sehingga modal sosial memegang peranan yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat kehidupan moderen dapat diartikan bahwa modal sosial merupakan syarat mutlak bagi pembangunan manusia, pembangunan ekonomi sosial, politik, dan stabilitas demokrasi (Hasbullah, 2006).

Menurut Rusdi Syahputra (2006), modal sosial memiliki sepuluh unsur, adapun tiga unsur pokok dalam modal sosial adalah:

1. Kepercayaan (Trust) adalah kecenderungan untuk menepati sesuatu yang telah dikatakan baik secara lisan maupun tulisan. Contohnya. Masyarakat pedesaan, aspek lainnya (kerjasama, jaringan kerja), tidak akan terbentuk dengan baik jika tidak dilandasi oleh terbentuknya hubungan saling percaya (mutual-trust) antara anggota masyarakat.
2. Solidaritas, kesediaan untuk secara sukarela ikut menanggung suatu konsekuensi sebagai wujud adanya rasa kebersamaan dalam menghadapi suatu masalah. Contohnya saling membantu antara sesama petani sangat diperlukan.
3. Toleransi, kesediaan untuk memberikan konsensi atau kelonggaran baik dalam bentuk materi maupun non materi sepanjang tidak berkenan dengan hal-hal yang bersifat prinsipil. Contohnya suatu sikap saling menghormati dan menghargai antara kelompok atau individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya.
4. Tanggung jawab adalah kesadaran untuk memenuhi kewajiban sebagai cerminan rasa peduli terhadap masalah-masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Contohnya ketika petani meminjam salah satu alat kerja yaitu mesin semprot hama, dan tanpa disengaja mesin semprot itu rusak jadi petani harus bertanggung jawab untuk mengganti atau memperbaiki mesin semprot tersebut demi menjaga hubungan terhadap sesama petani.
5. Kerjasama adalah suatu keadaan yang mencerminkan kesediaan dari semua pihak yang terlibat memberikan kontribusi yang seimbang dalam melakukan berbagai hal yang menyangkut kepentingan bersama.
6. Kebersamaan adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama.

7. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang mengutamakan kemampuan sendiri untuk memenuhi berbagai kebutuhan tanpa tergantung kepada atau mengharapkan bantuan orang lain.
8. Keterbukaan adalah kesediaan menyampaikan apa adanya segala hal yang orang lain yang berkepentingan menganggap bahwa mereka perlu mengetahuinya.
9. Keterusterangan adalah kesediaan untuk menyampaikan segala apa yang sesungguhnya dipikirkan atau dirasakan tanpa dihalangi oleh perasaan sungkan atau takut.
10. Empati adalah kemampuan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain atau kemampuan untuk menempatkan diri dalam situasi orang lain. (Angriani, 2017)

2.5 Tipologi Modal Sosial

Tipologi modal sosial menurut Hasbullah (2006), yaitu modal sosial yang menjembatani (bridging social capital). Bentuk modal sosial yang menjembatani ini biasa juga disebut bentuk modern dari suatu pengelompokan, group, asosiasi, atau masyarakat. Prinsip-prinsip pengorganisasian yang dianut didasarkan pada prinsip-prinsip universal tentang: (a) persamaan, (b) kebebasan, serta nilai-nilai kemajemukan dan humanitarian (kemanusiaan, terbuka, dan mandiri). Konsep tipologi modal sosial ini juga dikemukakan oleh Woolcock dan Narayan.

Setelah melakukan penelitian yang cukup panjang, Kesimpulan bahwa ada tiga tipologi modal sosial yang terbentuk di tengah masyarakat, yaitu 1) Social Bounding, 2) Social Bridging, dan 3) Social Linking. Berikut merupakan

penjelasan dari ketiga tipologi modal sosial menurut Woolcock dan Narayan:

1. Social Bounding

Pengertian social bounding adalah tipe modal sosial dengan karakteristik ikatan yang kuat (adanya perekat sosial) dalam sesuatu sistem kemasyarakatan. Misalnya, kebanyakan anggota keluarga mempunyai hubungan kekerabatan dengan keluarga yang lain, dalam satu etnis atau sesuai dengan garis keturunan.

Hubungan kekerabatan ini bisa menyebabkan adanya rasa empati/kebersamaan. Selanjutnya mewujudkan rasa simpati, rasa berkewajiban, rasa percaya, resiprositas, pengakuan timbal balik nilai kebudayaan yang mereka percaya. Seperti Rule of law/aturan main merupakan aturan atau kesepakatan bersama dalam masyarakat, bentuk aturan ini bisa formal dengan sanksi yang jelas seperti aturan Undang-Undang. Namun ada juga sanksi non formal yang akan diberikan masyarakat kepada anggota masyarakatnya berupa pengucilan, rasa tidak hormat bahkan dianggap tidak ada dalam suatu lingkungan komunitasnya. Ini menimbulkan ketakutan dari setiap anggota masyarakat yang tidak melaksanakan bagian dari tanggung jawabnya. Rule of law ini yang kemudian menyebabkan terbentuknya social order/keteraturan dalam masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, norma-norma itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Yang perlu diingat bahwa modal sosial ada yang memberikan pengaruh yang baik dan ada yang memberikan pengaruh yang kurang baik. Tradisi atau adat-istiadat (custom) yang juga masih tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat desa. Adat-istiadat (custom) merupakan tata kelakuan yang kekal serta memiliki integrasi yang kuat dengan pol

pola perilaku masyarakat, yang mempunyai kekuatan untuk mengikat dengan beban sanksi bagi pelanggarnya. Hal ini kembali berkait pada karakteristik sosio-psikologis masyarakat desa yang masih meyakini suatu kepercayaan tertentu secara homogen.

2. Social Bridging

Social bridging (jembatan sosial) merupakan suatu ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya. Ia bisa muncul karena adanya berbagai macam kelemahan yang ada disekitarnya sehingga mereka memutuskan untuk membangun suatu kekuatan dari kelemahan yang ada. Stephen Aldidgre menggambarkannya sebagai “pelumas sosial”, yaitu pelancar dari roda-roda penghambat jalannya modal sosial dalam sebuah komunitas. Wilayah kerjanya lebih luas dari pada social bounding. Social bridging bisa bekerja lintas kelompok etnis, maupun kelompok kepentingan. Misalnya “Asosiasi Masyarakat Adat Indonesia (kelompok ini bisa beranggotakan seluruh masyarakat adat yang ada di Indonesia, baik di Sumatra, Kalimantan sampai dengan Papua) Keanggotaannya lebih luas dan tidak hanya berbasis pada kelompok tertentu.

Social Bridging bisa juga dilihat dengan adanya keterlibatan umum sebagai warga negara asosiasi, dan jaringan. Tujuannya adalah mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat agar masyarakat mampu menggali dan memaksimalkan kekuatan yang mereka miliki baik SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam) dapat dicapai. Ketercapaiannya melalui interaksi sosial sebagai modal utama. Dengan demikian institusi sosial tetap eksis sebagai tempat artikulasi kepentingan bagi masyarakat. Misalnya dengan adanya lembaga arisan, yang sering dikategorikan sebagai rotating

saving and credit associations, merupakan asosiasi yang menyediakan fasilitas menabung secara periodik dan menyediakan fasilitas kredit bagi anggota-anggotanya. Interaksi yang terjalin bisa berwujud kerjasama atau sinergi antar kelompok, yaitu upaya penyesuaian dan koordinasi tingkah laku yang diperlukan untuk mengatasi konflik ketika tingkah laku seseorang atau kelompok dianggap menjadi hambatan oleh orang atau kelompok lain, sehingga akhirnya tingkah laku mereka menjadi cocok satu sama lain.

Kapasitas modal sosial termanifestasikan dalam ketiga bentuk modal sosial tersebut (nilai, institusi, dan mekanisme) yang dapat memfasilitasi dan menjadi arena dalam hubungan antar warga dan antar kelompok berasal dari latar belakang berbeda, baik dari sudut etnis, agama, maupun tingkatan sosial ekonomi. Ketidak mampuan untuk membangun nilai, institusi, dan mekanisme bersifat lintas kelompok akan membuat masyarakat yang bersangkutan tidak mampu mengembangkan modal sosial untuk membangun integrasi sosial.

3. Social Linking

Merupakan hubungan sosial yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan di antara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat. Misalnya hubungan antara elite politik dengan masyarakat umum. (Dalam hal ini elite politik yang dipandang sebagai public figure/tokoh, dan mempunyai status sosial dari pada masyarakat kebanyakan. Namun mereka sama-sama mempunyai kepentingan untuk mengadakan hubungan. Elite politik membutuhkan massa untuk mendapatkan suara. Sementara masyarakat berusaha mendapatkan orang yang dipercaya bisa menjadikan penyalur aspirasi dan mereka percaya sebagai wakilnya.

Pada dasarnya ketiga tipe modal sosial ini dapat bekerja tergantung dari keadaannya. Ia dapat bekerja dalam kelemahan maupun kelebihan dalam suatu masyarakat. Ia dapat digunakan dan dijadikan pendukung sekaligus penghambat dalam ikatan sosial tergantung bagaimana individu dan masyarakat memaknainya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait penelitian yang dilakukan penulis. Adapun kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
1.	Sri Ayu Lestari Peran Modal Sosial Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (2023)	Jenis Penelitian adalah Kualitatif	<p>Hasil analisis menunjukkan (1) petani kopi di Desa Kendenan memiliki unsur kepercayaan yang tinggi dengan menerapkan sikap jujur, terbuka dan saling menghormati (2) . Norma sosial masih berlaku dalam mengembangkan usahatani kopi arabika (3) petani diikat oleh aturan yang dipahami secara lisan atau tidak tertulis sehingga tidak ada sanksi tertentu yang diberikan jika terdapat kesalahan didalam usahatani kopi di Desa Kendenan</p> <p>(4) Hubungan timbal balik antara petani kopi arabika saling membantu saling memperhatikan dan tolong menolong sehingga memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dalam berusahatani kopi.</p> <p>(5) peran modal sosial dalam pengembangan usahatani kopi yaitu biaya transaksi, berbagi formasi, pengembangan keputusan kolektif. (6) Jaringan sosial yang erat dapat kitalihat melalui komunikasi serta kerjasama yang terbangun baik antara sesama petani, pedangan maupun kepada penyuluh yang memberikan edukasi dan pemahaman melalui pelatihan.</p>

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
2.	Wiwi Nur Angrayni Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Jeruk Keprok di Desa Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar (2022)	Jenis Penelitian adalah Kualitatif	Hasil analisis menunjukkan u (1) Kepercayaan, petani jeruk keprok memiliki rasa kepercayaan yang tinggi antara satu dengan yang lainnya. Dengan kepercayaan dapat digunakan petani dalam memperoleh solusi ketika mendapat suatu masalah dalam usahatani. (2) Norma sosial, timbul dari kebiasaan masyarakat secara turun temurun. (3) Jaringan sosial yang ada masih erat sehingga dapat memberikan informasi bagi petani. (4) Hubungan timbal balik antara petani adalah saling membantu satu dengan yang lainnya. (5) Nilai sosial, nilai-nilai yang ada antar petani adalah kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin ketika melakukan gotongroyong
3.	Colby Al Gaza Analisis Pengaruh Modal Sosial Petani Terhadap Produktivitas Lahan Kakao (Studi Kasus: Desa Sukowetan, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek). (2018)	Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanator dengan pendekatan deskriptif kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat variabel modal sosial yang berpengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap produktivitas lahan kakao. Variabel yang memberikan pengaruh signifikan adalah variabel networking (X2) dan keterpaduan masyarakat (X5). Sedangkan variabel yang memberikan pengaruh tidak signifikan

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
-----	-----------------	-----------------	----------------------

adalah variabel partisipasi kelompok (X1), kepercayaan dan solidaritas (X3), sertakegiatan bersama dan kerjasama (X4). Variabel yang memiliki nilai koefisiensi beta (β) terbesar adalah variabel networking (X2). Hal tersebut disebabkan oleh kemudahan informasi dan terdapat jaringan baru dalam menjalin kerjasama. Variabel yang memiliki nilai koefisiensi beta (β) terkecil adalah variabel partisipasi kelompok (X1).

4. Efa Zuwandasari, Dkk. Peran Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Jambu Merah Di Desa Watuagung Kabupaten Semarang (2020)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif komparatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Modal sosial kepercayaan, dan norma dan jaringan dimiliki oleh petani jambu merah di Desa Watuagung. Modal sosial kepercayaan dan norma yang dimiliki petani jambu merah lahan sempit, sedang, dan luas adalah sama. Perbedaanannya adalah jaringan petani lahan sempit lebih sedikit, sedangkan petani lahan sedang dan luas lebih banyak. Petani lahan sempit memiliki modal sosial rendah. Petani lahan sedang dan luas memiliki modal sosial tinggi. Peran modal sosial terhadap produktivitas petani jambu merah di Desa Watuagung adalah

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
			semakin tinggi modal sosial yang dimiliki petani maka produktivitasnya semakin tinggi.
5.	Muhammad Alif Naufal, Dkk Peran Modal Sosial Komunitas Urban Farming Dalam Pengembangan Tanaman Hortikultura. Studi Kasus : Lorong Garden, Kelurahan Tamalanrea, Kota Makassar	Penelitian ini menggunakan metode kombinasi atau lebih dikenal dengan mixed method, yaitu gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menggambarkan bahwa pada masyarakat lorong garden potensi modal sosialnya relatif tinggi yang dilihat melalui unsur modal sosial, trust, pranata dan jaringan. Hal ini tampak di dalam keseharian masyarakat seperti : saling percaya kepada rukun tetangga, sifat kekeluargaan, sifat tolong menolong, sikap saling membantu, kesetiakawanan sosial, bersikap kooperatif, dan semuanya itu tampil dalam perilaku kolektif masyarakat dalam wujud kegiatan farming.

2.7 Kerangka Berpikir

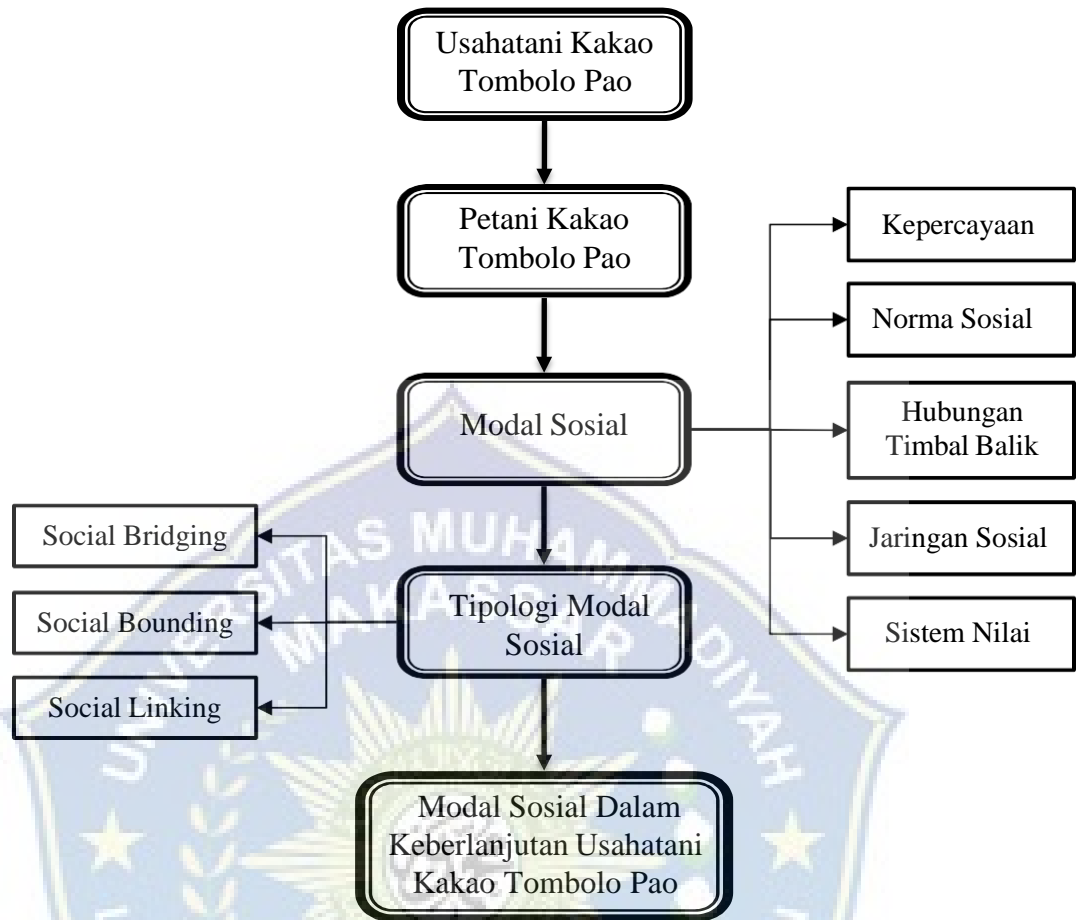
Berdasarkan kerangka pikir sesuai skema tersebut tampak bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana tipologi modal sosial dalam usahatani kakao. Usahatani kakao merupakan proses atau aktivitas produksi kakao dengan mengkombinasikan berbagai faktor sumber daya alam, tenaga kerja dan modal sosial sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai pendapatan yang maksimal atau tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan bersama maka masyarakat atau petani kakao harus mempunyai hubungan interaksi sosial. Hasil dari interaksi petani akan memunculkan jaringan antar sesama petani.

Hubungan ini akan berjalan dan berfungsi apabila dilandasi oleh modal sosial.

Modal sosial merupakan hubungan yang erat antara individu satu dengan individu lainnya. Modal sosial mutlak ada karena dalam membangun sebuah hubungan diperlukan sumber atau landasan awal yang akan digunakan untuk berinteraksi dan membangun hubungan dengan komunitas lainnya.

Setelah masyarakat atau petani saling berkomunikasi, saling berinteraksi dan mengenal maka nantinya akan muncul suatu jaringan sosial antar masyarakat atau petani kakao. Jaringan sosial petani kakao ini dipengaruhi oleh modal sosial, yang menjadi dasar terbangunnya suatu hubungan antar petani kakao.

Dalam usahatani kakao diperlukan beberapa peran unsur modal sosial yang terkandung didalamnya kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, sistem nilai dan hubungan timbal balik. Adapun kepercayaan meliputi sikap jujur, toleransi, adil, kerja sama. Norma meliputi adanya perkataan jujur, taat pada aturan yang telah disepakati, dan jika masyarakat tidak mematuhi norma atau aturan yang telah dibuat maka akan mendapatkan sanksi. Sehingga dapat diketahui modal sosial sangat berperan penting dalam pengembangan usahatani kakao. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian Tentang Tipologi Modal Sosial Dalam Keberlanjutan Usahatani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi berdasarkan potensi desa yang akan diteliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Desa yang dipilih merupakan salah satu desa yang banyak membudidayakan Kakao. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2023.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif. (Sugiyono, 2012), menyatakan informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan secara sengaja dan pertimbangan tertentu bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait.

Dengan kata lain jika suatu penelitian sudah tidak ada informasi yang dibutuhkan lagi (data yang diperoleh dianggap cukup) maka peneliti tidak perlu lagi melanjutkan dengan mencari informasi atau informan lain (sampel baru). Artinya jumlah sample/informan bisa sangat sedikit, tetapi bisa juga sangat banyak berdasarkan kriteria informan dalam penelitian ini yaitu etani yang memiliki usahatani kakao lebih dari 5 tahun. Dengan beberapa pertimbangan bahwa petani tersebut berpengalaman dalam usahatani kakao dan dapat

memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini merupakan petani kakao yang berjumlah 30 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Seperti kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, nilai-nilai sosial dan hubungan timbal balik.

2. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu :

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder (Purhantara, 2010).

a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci (Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara, 2010).

b. Data sekunder merupakan data yang tersedia dalam berbagai bentuk.

Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang

sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data (Moehar, 2002).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hamzah (2019), teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa tanda-tanda hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan saat penelitian di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah atau kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh sebuah informasi, dimana arah perbincangan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam sebuah kajian pengamata.

2. Observasi

Observasi hakikatnya kegiatan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Menurut Gordon E Mills (dalam Haris Herdiansyah, 2015), observasi merupakan

sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

3. Dokumentasi

GJ. Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, dalam Fu'adz Al-Gharuty menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Haris Herdiansyah, 2015).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) antara lain :

- a. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

- b. Penyajian data yakni dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data melalui teks yang bersifat naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menyimpulkan seluruh pengolahan data yang telah dilakukan.

3.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam mengambil data dan informasi serta menyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka digunakan konsep operasional sebagai berikut:

- a. Kakao (*Theobroma cacao L.*) adalah pohon budidaya di perkebunan yang di budidayakan oleh beberapa petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dari biji tumbuhan ini dihasilkan produk olahan yang dikenal sebagai coklat.
- b. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani kakao mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi kakao yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat
- c. Tipologi adalah pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis usahatani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa
- d. Kepercayaan adalah bagaimana antara petani kakao satu dengan petani

kakao yang lain percaya terhadap apa yang mereka sudah sepakati bersama.

- e. Norma sosial adalah sekumpulan aturan yang tertulis dan tidak tertulis diharapkan, dipatuhi, dan diikuti oleh petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa
- f. Jaringan sosial adalah ikatan yang saling menghubungkan satu yang lain dalam hubungan sosial petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa
- g. Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh masyarakat petani kakao dan dipercayai oleh kelompok atau individu yang memadu dalam sebuah tindakan social mereka
- h. Hubungan timbal balik adalah kepedulian para petani kakao terhadap petani yang lain yang membutuhkan bantuan.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Desa Mamampang terletak didataran tinggi dengan ketinggian antara 600-950 dpl (di atas permukaan laut) dengan keadaan curah hujan rata-rata pertahun kisaran 100-250 hari, serta suhu rata-rata dalam pertahun mencapai 25-40 derajat celcius. Luas Wilayah Desa Mamampang sekitar 21 km.

Adapun batas-batas wilayah Desa Balassuka sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Balassuka
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan sungai tanggara
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Tamaona
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Tonasa

Jarak dari ibu kota Kecamatan 8 km, jarak dari ibu kota Kabupaten 98 km, jarak dari ibu kota provinsi 112 km.

4.2 Keadaan Demografi

Penduduk Desa Mamampang memiliki jumlah jiwa 2329 orang, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Adapun jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.191 dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 1.138, dan pengelompokan umur di Desa Bahoturungang.

4.2.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data tahun 2017 jumlah penduduk Desa Mamampang tercatat 595 Kepala Keluarga (KK). Adapun banyaknya penduduk berjumlah

2.329 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.191 orang dan perempuan sebanyak 1.138 orang yang terbagi dalam usia yang berbeda-beda, mulai dari penduduk yang berusia antara 0-5 tahun sampai pada penduduk 60 tahun keatas.

Penduduk Desa Mamampang berdasarkan kelompok jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah penduduk di Desa Mamampang

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jiwa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	Mamampang	181	369	334	703
2	Sangkara'na	203	177	190	367
3	Bahoturungang	92	233	199	431
4	Pakkeng	119	413	415	828
Jumlah			1.191	1.138	2.329

Sumber Data : Pendataan keluarga Tahun 2017 (PK 2017) Dinas Pendidikan Penduduk & keluarga Berencanaan.

4.2.2 Usia

Tabel 3. Usia penduduk Desa Mamampang

No	Nama Dusun	Pengelompokan Umur					Jumlah penduduk
		0-5	5-15	16-21	22-59	>60	
1	Mamampang	55	153	102	355	38	703
2	Sangkara'na	25	80	57	157	48	367
3	Bahoturungang	38	94	59	196	44	431
4	Pakkeng	71	177	169	311	100	828
Jumlah		189	504	387	1.019	230	2.329

Sumber Data : Pendataan keluarga Tahun 2017 (PK 2017) Dinas Pendidikan Penduduk & keluarga Berencanaan.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwasanya jumlah penduduk 22-59 tahun menempati posisi tertinggi dengan jumlah 1.019 orang dan jumlah penduduk 0-5 menempati posisi terendah dengan jumlah 189 orang.

4.2.3 Mata Pencaharian

Desa Mamampang merupakan sektor pertanian sehingga mayoritas penduduknya adalah petani. Pertanian, perkebunan dan peternakan sudah menjadi tumpuan hidup atau mata pencaharian utamanya, namun selain petani adapun mata pencaharia lainnya yang d jalankan oleh masyarakat yang ada di Desa Mamampang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jumlah jiwa berdasarkan mata pencaharian di Desa Mamampang

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	540	23,18
2	Melayan	0	0
3	Pedagang	38	1,68
4	PNS	13	0,55
5	TNI/POLRI	3	0,12
6	Pegawai Swasta	38	1,63
7	Wiraswasta	51	2,19
8	Pensiunan	1	0,04
9	Pekerja lepas	324	13,91
10	Tidak/Belum Bekerja	1321	56,71
Jumlah		1329	100

Sumber Data : Pendataan keluarga Tahun 2017 (PK 2017) Dinas Pendidikan Penduduk & keluarga Berencanaan.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Mamampang terbanyak adalah Petani sebanyak 540 orang dan pekerja lepas sebanyak 328 orang. Adapun mata pencaharian lain yang dijalankan oleh masyarakat diantaranya pedagang, PNS, TNI/POLRI, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Pensiunan, Pekerja Lepas.

4.2.4 Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dalam melakukan sesuatu, dalam proses kecepatan dan ketepatan dalam mengambil suatu keputusan usaha. Maka dari itu data penduduk adalah suatu hal yang penting untuk diketahui, data penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Mamampang dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Jumlah penduduk di Desa Mamampang berdasarkan tingkat pendidikan

No	Nama Dusun	Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
		Tidak Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA/Sederajat	Tamat AK/PT
1	Mamampang	90	72	35	18
2	Sangkara'na	116	67	54	12
3	Bahoturungang	54	32	30	15
4	Pakkeng	90	35	36	5
Jumlah		350	158	155	50

Sumber Data : Pendataan keluarga Tahun 2017 (PK 2017) Dinas Pendidikan Penduduk & keluarga Berencana.

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa pendidikan penduduk di Desa Mamampang mayoritas adalah masyarakat yang tidak tamat SD dengan jumlah 350 orang, dan jumlah penduduk yang menempuh pendidikan AK/PT sebanyak 50 orang. Hal ini menunjukkan bahwasanya tingkat pendidikan di Desa Mamampang relative minim dikarenakan banyak masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan bahkan tidak menempuh pendidikan/tidak sekolah.

4.3 Saran dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat membantu berlangsungnya kehidupan masyarakat di Desa Mamampang. Dengan adanya saran dan prasarana yang cukup memadai hal itu dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Sarana dan Prasana di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	RA	1
3	PAUD	2
4	SD	3
5	MTs	1
6	ALIYAH	1
7	Mesjid	10
8	Mushollah	1
9	Jembatan Beton	1
10	Plakat Dekker	8
11	Pustu	1
12	Posyandu	3
13	SMP	1
	Jumlah	34

Sumber Data : Pendataan keluarga Tahun 2017 (PK 2017) Dinas Pendidikan Penduduk & keluarga Berencanaan.

Berdasarkan tabe 6 diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Mamampang yang paling banyak adalah mesjid dengan jumlah 10 unit sebagai tempat untuk beribadah, sedangkan saran dan prasarana paling sedikit adalah SMP, MTs, ALIYAH dan Pustu yang masing-masing hanya ada 1 unit. Sarana dan prasarana inilah yang wajib diperhatikan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Mamampang.

4.4 Visi dan Misi

a. Visi Desa

Visi adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Mamampang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa seperti pemerintah desa, BPD, Kader Pemberdayaan Desa (KPD) tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan masyarakat desa pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan Visi Desa Mamampang adalah :

“Terwujudnya Desa Mamampang Menjadi Desa Yang Handal, Sehat, Sejahtera, Serta Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Agama

Selain penyusunan visi, juga ditetapkan misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar Visi desa dapat tercapai. Pernyataan visi ini dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan dan dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan dengan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Mamampang.

b. Misi Desa

Sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Mamampang adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam setiap sendi-sendi kehidupan baik melalui pendidikan secara formal maupun informal.
- b. Melakukan reformasi system kerja aparatur Desa guna meningkatkan

kualitas pelayanan kepada masyarakat.

- c. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewangan lainnya.
- d. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang transparan (Terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan).
- e. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan penyuluhan khusus kepada unit keterampilan masyarakat, wiraswasta, petani dan lainnya.
- f. Meningkatkan mutu kesejahteraan untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga Desa Mamampang menjadi Desa yang maju dan mandiri.
- g. Mengutamakan keamanan dan kenyamanan didalam lingkup Desa Mamampang dan memfasilitasi petani dalam hal pengairan karena sebagian besar masyarakat Desa Mamampang menggantungkan hidupnya disektor pertanian.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Identitas informan merupakan salah satu hal yang penting yang dapat membantu kelancaran dalam melakukan penelitian. Berikut adalah pembahasan mengenai identitas informan yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalamat berusaha tani dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur

Faktor umur sangat berpengaruh dalam menjalankan suatu kinerja yang produktif untuk memiliki kemampuan dan tenaga yang besar dalam menjalankan usaha taninya. Petani muda lebih relatif memiliki tenaga yang kuat dan cepat menangkap inovasi baru yang telah diberikan begitupun sebaliknya semakin tua petani akan berpengaruh terhadap pendapatan. Adapun umur informan petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Identitas informan berdasarkan umur di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-35	4	13,3
2	36-45	14	46,7
3	46-55	2	6,7
4	56-65	8	26,7
5	66-70	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat jumlah informan petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dari hasil

wawancara sebanyak 30 orang, terdapat 2 orang yang berumur 66-70 tahun, 2 orang berumur 46-55 tahun, 4 orang berumur 25-35 tahun, 8 orang berumur 56-65 tahun dan 14 orang yang berumur 36-45 tahun.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu hal yang penting, khususnya dalam menghadapi keterampilan dan teknologi dalam berusaha tani. Pendidikan formal petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas bagi petani dalam menerapkan apa yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas usahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tomnolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Informan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	S1	4	13,3
2	SMA	14	46,7
3	SMP	6	20
4	SD	5	16,7
5	SMK	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 8 dapat dinyatakan bahwa dari keseluruhan informan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa terdapat 5 orang yang berpendidikan SD, 6 orang berpendidikan SMP/ sederajat, 14 orang berpendidikan SMA/ sederajat, 1 orang berpendidikan SMK/ sederajat dan 4 orang berpendidikan S1. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa masih tergolong sedang.

5.1.3. Pengalaman Usahatani

Pengalamat informan dalam berusahatani sangatlah penting dalam mengelolah usahatannya diantaranya dalam keterampilan dan penggunaan teknologi dan cara mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi dalam proses produksi dengan pengalamat yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan yang lebih dari pada petani yang kurang berpengalaman. Karakteristik pengalaman usaha tani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Pengalaman Berusahatani Informan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Pengalaman Usahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5-10	10	33,3
2	11-20	13	43,3
3	21-30	4	13,4
4	31-40	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

5.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang ada di satu rumah atau dalam sebuah keluarga, banyaknya tanggungan keluarga membuat petani akan lebih bekerja keras dalam menambah penghasilan dan pendapatan usahatani untuk kebutuhan keberlangsungan hidup keluarganya. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Tanggungang Keluarga Informan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Jumlah Tanggungang Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-3	18	60
2	4-6	10	33,3
3	7-9	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 10 di atas menjelaskan bahwa, ada 27 orang dengan jumlah tanggungan keluarga 1-5 orang dan 3 orang dengan jumlah tanggungan keluarga 6-10. Petani yang memiliki anggota yang banyak dan memiliki lahan sedikit tidak mampu mencukupi kehidupan keluarga. Menurut Madang (2020), menyatakan bahwa kepala keluarga bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup dan keberlangsungan hidup keluarganya.

5.2. Modal Sosial Usahatani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

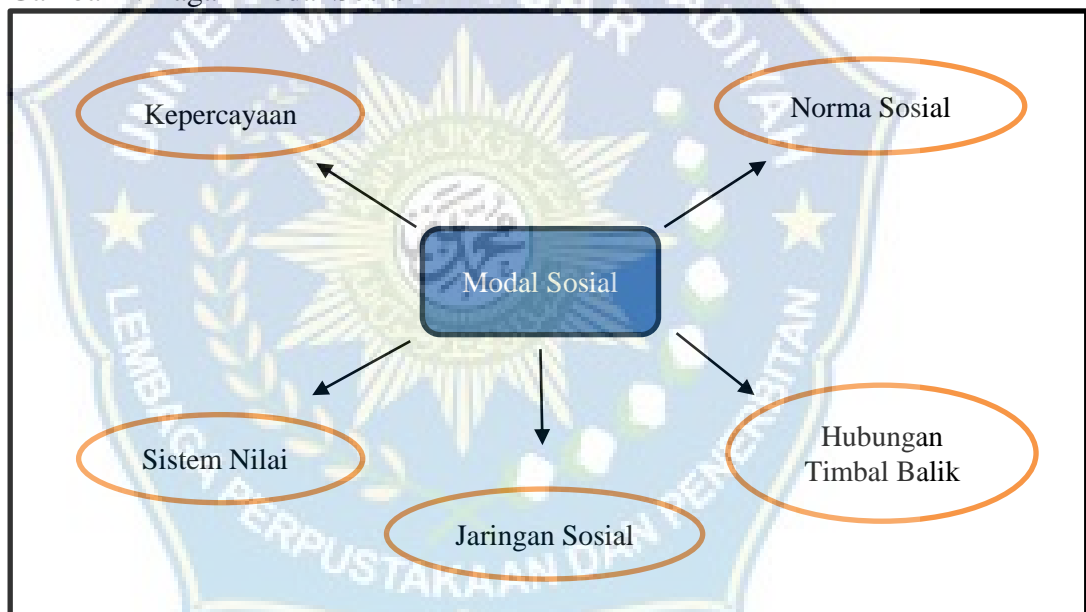
Fiel (2010), mendefinisikan modal sosial yaitu sebagai bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara efektif dalam mencapai tujuan-tujuan bersama. Modal sosial mengarah pada bagian organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma serta jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat.

Penelitian ini lebih cenderung mengarah ke modal sosial karena merupakan sumber daya sosial yang dapat dipandang sebagai sebuah investasi untuk mendapatkan sumber daya baru dalam masyarakat dan modal sosial ini diyakini sebagai komponen utama yang dapat menggerakkan kebersamaan, kekompakan ide, rasa saling percaya, dan saling menguntungkan satu sama lain dalam mencapai suatu tujuan bersama. Dari modal sosial tersebut dapat diketahui

tipologi yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Hasil wawancara pada petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat diperoleh bahwa petani kakao memiliki lima komponen modal sosial, yaitu kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, hubungan timbal balik dan nilai-nilai sosial dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan, adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. Bagan Modal Sosial



5.2.1. Kepercayaan

Menurut Siagian dan Cahyono (2014), kepercayaan merupakan keyakinan dari suatu pihak mengenai maksud dan perilaku yang ditunjukkan kepada pihak lainnya. Sistem tersebut selama ini terjalin sehingga membuat hubungan antara petani kakao bertambah erat. Seperti yang diucapkan oleh

informan:

“Disini kami memang sudah saling percaya karan sudah seperti saudara semuanya, jadi kalau misalakan ada sesuatu mau napinjam kayak peralatan untuk lahannya biasa langsungji dikasi karna sudah dipercayami toh”. (MB, 39)

Artinya:

Kami disini semuanya sudah saling percaya karena sudah seperti saudara, jadi ketika ada suatu hal seperti peminjaman peralatan untuk lahan maka akan langsung diberikan karna sudah saling percaya satu sama lain.

Dari ucapan bapak MB sedikit menjelaskan bahwasanya para petani

kakao sudah seperti keluarga karena saling mempercayai satu sama sama lain contohnya dalam peminjaman barang atau peralatan yang akan digunakan pada lahannya.

Hal ini sama dengan yang di sampaikan oleh ibu AE sebagai berikut:

”Kupercayami saya kalau orang-orang disini ka lama maki sama-sama kerjakan biasa lahan mereka-merakaji yang bantu, biasa juga merekaji yang lanjutkan lahanki kalau tidak bisa maka ka kupercayami toh bilang pasti bakal nakerja baikji ini lahanku. Begitumi itu juga kalau ad mau pinjam alat atau biasa modal untuk beli pupuk langsungji dikasi karna dipercayami”. (AE, 35)

Artinya:

Saya sudah mempercayai orang-orang yang ada disini karna kami sudah lama bersama dalam mengerjakan lahan mereka yang selalu membantu, ketika saya sudah tidak bisa melanjutkan pekerjaan mereka yang akan melanjutkannya karna saya sudah mempercayakan bahwa lahan saya akan aman dan baik jika dikerjakan oleh mereka. Sama halnya ketika ada orang yang ingin meminjam peralatan atau modal membeli pupuk akan langsung diberikan karna sudah ada unsur kepercayaan.

Dari ucapan ibu AE dapat menguatkan pendapat bapak Muhammad Basri bahwa para petani kakao memang sudah saling percaya satu sama lain baik dalam mengerjakan lahan, peminjaman peralatan bahkan sampai pada peminjaman modal.

Begitupun dengan bapak AH mengatakan hal yang sama seperti berikut:

“gotong royong jaki memang kita disini, kalau ada misalkan orang mau panen selaluki sama-sama panenki bukanji bilang mauki imbalan uang tapi yang dipikir nanti kalau mauka misalkan panen juga mereka ikut bantu dan begituji seterusnya”

Artinya:

Kami saling gotong royong ketika ada yang panen, bukan untuk mengharap imbalan uang tapi ketika saya ingin panen mereka juga ikut membantu begitupun seterusnya.

Lain halnya dengan yang di sampaikan oleh ibu M berikut:

“kalau saya disini kerja sendiri lahan atau palingan biasa keluarga terdekatji yang bantu, bukanji bilang tidak di percaya orang lain tapi kalau masih adaji dulu keluargamo saja. (MM, 50)

Artinya:

Kalau saya masih kerja sendiri atau dibantu oleh keluarga terdekat, bukan karna tidak percaya dengan orang lain tapi selagi ada keluarga maka saya mendahulukan keluarga dulu untuk membantu.

Dari ucapan ibu MM menjelaskan bahwa dalam kegiatan bertani kakao beliau melakukannya sendiri dan terkadang dibantu oleh keluarga, bukannya tidak percaya dengan petani-petani lainnya tapi ibu MM lebih mempercayakan pekerjaan yang ada dilahan untuk di kerjakan oleh keluarganya.

Dari hasil wawancara dengan jumlah informan sebanyak 30 orang, hampir semua informan mengatakan hal sama. Bahwasanya petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sampai saat ini masih mengutamakan sistem kerja sama atau gotong royong dan mengedepankan budaya kekeluargaan. Saling percaya satu sama lain antar petani kakao. Secara singkat dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Karakteristik Kepercayaan Informan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Uraian
1	Percaya kepada petani yang meminjam alat
2	Percaya kepada petani untu mengerjakan lahan sampai peminjaman modal
3	Percaya kepada petani dan saling gotong royong
4	Percaya kepada petani namun mengutamakan kerjasama dengan keluarga terdekat

Sumber : Data primer setelah diolah : 2024

Berdasarkan tabel diatas dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa petani kakao menjalankan modal sosial berupa kepercayaan. Rasa saling percaya yang timbul dapat meminimalisir permasalahan dan dapat berpengaruh terhadap petani dalam mengembangkan usahatannya untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Hal ini sama serupa dengan penelitian terdahulu Lestari (2018) bahwa petani kopi di Desa Kendenan memiliki kepercayaan yang sangat tinggi dengan menerapkan sikap jujur, terbuka dan saling menghormati. Menurut Fukuyama (Angriani, 2017) kepercayaan merupakan harapan yang tumbuh dalam masyarakat yang dianut oleh adanya perilaku jujur, teratur serta kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama demi kepentingan anggota lain dari komunitas atau masyarakat tersebut.

5.2.2. Norma Sosial

Norma sosial sangat berperan penting dalam mengontrol segala bentuk perilaku yang ada pada masyarakat. Norma adalah suatu aturan ataupun ketentuan pada suatu kelompok masyarakat yang diharapkan dapat di patuhi dan diikuti oleh seluruh anggota kelompok masyarakat yang ada. Menurut Lawang (2004), norma sosial adalah suatu aturan, petunjuk, harapan, yang bersifat baik, benar dan penting yang dijadikan acuan serta pedoman yang harus ditaati jika tidak dilaksanakan akan merugikan diri sendiri dan akan merugikan orang lain.

Aturan-aturan yang dimaksud adalah aturan yang di terapkan dalam mengolah usahatani. Adapun aturan yang ada dalam usahatani kakao adalah aturan tidak tertulis yang sudah menjadi adat dan kebiasaan turun temurun oleh masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh bapak MB berikut:

“kalau bicara soal aturan, tidak adaji dibilang aturan yang ditulis tapi ada dibilang aturan adat (disepakati bersama), kayak dilarang cabutki benih biasa ada tumbuh itu di sekitaran coklatka kalau tidak natauki orang yang punya”. (MB, 39)

Artinya:

Kalau berbicara mengenai aturan, tidak ada aturan turan tertulis tapi ada aturan adat (kesepakatan bersama), contohnya dilarang untuk mencabut benih yang tumbuh disekitaran kakao jika tidak diketahui oleh pemiliknya.

Pernyataan Z:

“saling mengerti saja sudah saling memahamimi dan baku tau tidak adaji aturan-aturan bilang diatas kertas, kalau biasa ada yang mau ambil itu buah coklat dikasiji selama na tanyaki dulu dan tidak berlebihanji juga, kalau langsung ambilji di situmi biasa berlaku aturan adatkan yang disepakati sama-sama”. (Z, 25)

Artinya:

Kami saling mengeti satu sama lain tidak ada aturan diatas kertas, jika ada yang ingin mengambil buah kakao selagi dia meminta izin pasti saya kasi dan tidak berlebihan, kalau dia mengambil langsung tanpa meminta izin akan ditegur sesuai aturan adat yang pernah disepakati bersama.

Pernyataan ibu MI:

“Aturan adatji memang ada disini, misalkan kalau ada orang sudah pinjam alat biar tidak diminta yah pasti langsungji nakasi kembali kalau sudahki napake”. (MI, 60)

Artinya:

Hanya ada aturan adat, kalau ada orang yang sudah meminjam barang ranpa diminta pasti akan dikembalikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu AA:

“Tidak adaji atruan apalagi aturan yang dikertas itu, paling aturan adatji di mana saling mengertimi orang kalau misalakan pinjam alat na ada yang rusak pasti na perbaiki dulu baru dia kasi kembali”. (AA, 44)

Artinya:

Tidak ada aturan adat apalagi aturan yang tertulis di kertas, yang ada hanya aturan adat dimana kami saling mengerti jika orang meminjam peralatan dan ada kerusakan pasti akan diperbaiki terlebih dahulu sebelum dikembalikan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa tidak diikat oleh aturan tertulis dalam membudidayakan kakao, namun petani terikat pada aturan yang dipahami secara lisan atau tidak tertulis (aturan adat), yaitu benih yang biasanya tumbuh pada bagian bawah tanaman kakao tidak dapat diambil tanpa sepengetahuan dari pemilik lahan. Ketika ada peminjaman alat, tanpa diminta orang yang meminjam akan mengembalikan alat tersebut, jika rusak akan diperbaiki terlebih dahulu lalu dikembalikan. Jika terdapat pelanggaran tidak ada sanksi hanya saja teguran langsung dihadapan masyarakat dan saling mengingatkan sebagai kebiasaan aturan adat yang telah dipegang sejak dulu untuk tidak melakukan hal yang serupa. Dari kebiasaan tersebut lahirlah modal sosial spontan dalam mengarahkan petani dalam berpikir dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu Zuwandari (2015), bahwa norma sosial yang dimiliki petani jambi merah di Desa Watuagung lumayan rendah.

5.2.3. Hubungan Timbal Balik

Menurut Walgito (2007), interaksi sosial merupakan hubungan antara suatu individu dengan individu lainnya, individu yang satu bisa mempengaruhi individu yang lain begitupun sebaliknya, sehingga terjadi hubungan timbal balik. Hubungan bisa terjalin antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Hubungan timbal balik adalah hubungan antara petani satu dengan petani lainnya, hubungan antara makhluk hidup yang saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak BI berikut:

“saling mebantuki disini karna kalau dibantu orang pasti nanti bakal nabantuku juga kalau ada mau di kerja”. (BI, 45)

Artinya:

Kami saling membantu satu sama lain karna jika membantu orang pasti suatu saat nanti mereka akan kembali memberikan bantuan ketika mengerjakan sesuatu.

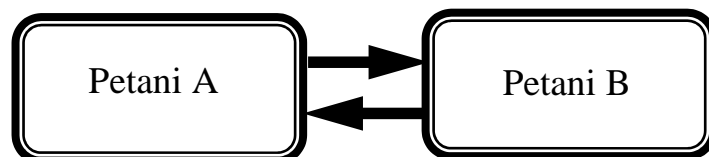
Dari perkataan bapak BI bahwasanya petani kakao saling membantu satu sama lain. Hal ini sama dengan yang di ucapkan bapak AR berikut:

“kalau ada pemupukan atau panen biasa saling bantu petani kalau disini, kalau sudah dilahannya ini pergiki lagi kelahan petani lain, pokoknya saling mebantuki”. (AR, 37)

Artinya:

Jika ada pemupukan atau panen kami akan saling membantu para petani, jika selesai dilahan yang ini akan dilanjut kelahan lainnya, intinya saling membantu.

Ungkapan bapak AR menguatkan pernyataan bapak BI bahwa petani kakao saling membantu satu sama lain, sehingga hubungan para petani semakin erat. Salah satu contohnya ketika ada petani yang membutuhkan tenaga saat pemupukan dan pada saat panen berlangsung.



Gambar 3. Hubungan Timbal Balik Petani Kakao Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Hubungan timbal balik yang terjalin antara para petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa secara singkat dapat dilihat pada gambar 3 berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani kakao di Desa Mamampang dapat disimpulkan bahwa hubungan timbal balik antara petani kakao dengan para petani kakao lainnya yaitu saling membantu satu sama lainnya, jika ada salah satu dari petani kakao yang membutuhkan bantuan misalkan dalam proses budidaya seperti pemupukan dan pada saat panen.

Hal ini sama dengan penelitian terdahulu Lestari (2018), hubungan timbal balik antara petani kopi arabika saling membantu, saling memperhatikan, dan tolong menolong sehingga memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dalam berusahatani kopi.

5.2.4. Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan sekumpulan orang yang terhubung dengan perasaan simpati dan suatu kewajiban demi kepentingan bersama. Menurut Damsar (2002), jaringan sosial adalah suatu hubungan yang tercipta antara individu yang banyak dalam suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk formal maupun informal.

Jaringan sosial akan terbentuk ketika adanya saling membantu sama lain dalam mengatasi atau melaksanakan suatu hal. Menurut Suparman (2012), jaringan sosial merupakan sumber pengetahuan yang dijadikan dasar utama dalam membentuk kepercayaan.

Seperti yang dikatakan oleh informan yang diwawancarai:

Menurut ibu HH:

"hasil panennya biasa dikumpulkan dulu baru nanti ada pedagang yang ambilki untuk na jual kembali di pasar". (HH, 57)

Artinya:

Hasil panen dikumpulkan terlebih dahulu lalu ada pedagang yang akan mengambil untuk dijual kembali di pasar.

Dari perkataan ibu HH dapat diketahui bahwa ada pedagang yang datang kepada para petani yang sudah mengumpulkan hasil panen kakao untuk dibeli lalu di jual kembali.

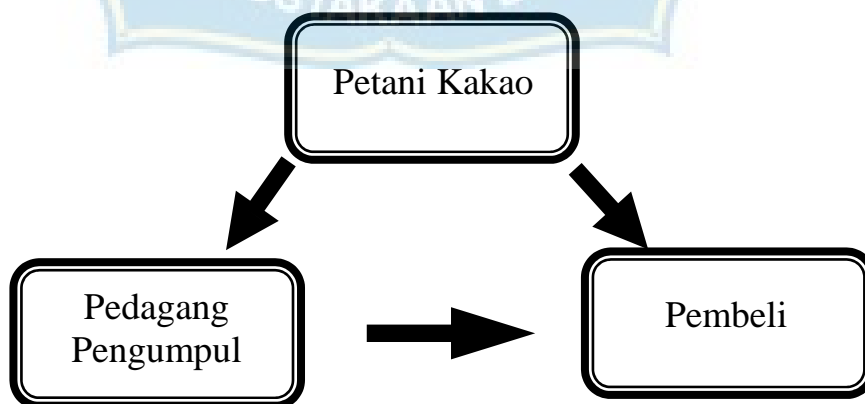
Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh bapak HP berikut:

"itu kakao yang sudah di panen biasa ada orang yang langsung ambilki, biasa juga dibawa langsung ke pasar". (HP, 60)

Artinya:

Kakao yang sudah dipanen akan diambil langsung oleh orang, terkadang dibawa langsung ke pasar.

Dari pernyataan hasil wawancara bapak HP sangat mendukung pernyataan ibu HH bahwasanya hasil panen tanaman kakao akan di jual sendiri oleh petani. Namun terkadang pedagang yang mendatangi para petani untuk membeli hasil panen para petani lalu di jual kembali.



Gambar 4. Jaringan sosial petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa jaringan sosial yang ada pada petani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa adalah jaringan sosial antar petani kakao dan pedagang pengumpul, jaringan sosial antar petani kakao dan pembeli, dan jaringan sosial petani kakao antar pedagang pengumpul dan pembeli. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu Angrayni (2017), bahwa jaringan sosial yang ada di Desa Batangmata masih sangat erat sehingga dapat memberikankan informasi bagi para petani.

5.2.5. Sistem Nilai

Sistem nilai merupakan suatu nilai-nilai sosial yang dianut oleh para masyarakat tentang apa yang mereka anggap baik atau buruk. Menurut Williams nilai sosial merupakan hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif antara mereka, sehingga nilai sosial akan selalu dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara, nilai-nilai sosial yang dianut oleh para petani di Desa Mamampang adalah gotong royong dalam hal ini saat panen, seperti yang dikatakan oleh bapak SY berikut:

”kalau panen rayaki petani disini puncakna orang gotong royong pergi panen, banyak kebun biasa di pergi panen kakaonya, dariki kebun ini pergi lagi kekebun satua begituji seterusnya”. (SY, 57)

Artinya:

Jika panen raya disini adalah puncak gotong royong para petani, banyak kebun yang akan di panen kakakonya, kalau selesai dikebun yang satu, lanjut kekebun berikutnya sampai seterusnya.

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh bapak KN berikut:

“misalkan ada yang belum selesai di panen semua yah dibantuki sampaina selesai jadi kalau butuhki bantuannya nanti petani lebih mudahki tidak saling memberatkanki”. (KN, 40)

Artinya:

Jika ada kebun yang belum selesai panen akan dibantu sampai selesai jadi ketika kita butuh bantuan juga akan lebih mudah dan tidak saling memberatkan.

Tabel 12. Sistem Nilai-Nilai Sosial Informan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Uraian
1	Gotong royong
2	Saling membantu
3	Rukun sesama petani kakao
4	Sifat kekeluargaan

Sumber : Data primer setelah diolah : 2024

Dari hasil wawancara informan dapat nyatakan bahwa nilai-nilai sosial yang dianut para petani adalah sistem kekeluargaan dan kebersamaan yang tergambar melalui kegiatan gotong royong dan saling membantu antar petani dengan petani lainnya baik dalam proses pemupukan maupun proses panen berlangsung. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu Naufal (2017), bahwa nilai-nilai sosial yang ada di antara petani adalah kebersamaan, saling percaya kepada rukun tetangga, sifat kekeluargaan, sifat tolong menolong, sikap saling membantu, kesetiakawanan sosial semua itu tampil dalam perilaku kolektif masyarakat.

5.3. Tipologi Modal Sosial Usahatani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupate

Tipologi modal sosial terdiri dari modal sosial yang terikat (Social Bounding), modal sosial yang menjembatangi (Social Bridging), dan modal sosial yang berdasarkan hubungan jaringan sosial (Social Linking).

Social bounding adalah tipe modal sosial dengan karakteristik ikatan yang kuat (adanya perekat sosial) dalam sesuatu sistem kemasyarakatan.

Misalnya, kebanyakan anggota keluarga mempunyai hubungan kekerabatan dengan keluarga yang lain, dalam satu etnis atau sesuai dengan garis keturunan.

Social Bridging (jembatan sosial) merupakan suatu ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya. Ia bisa muncul karena adanya berbagai macam kelemahan yang ada disekitarnya sehingga mereka memutuskan untuk membangun suatu kekuatan dari kelemahan yang ada. Social bridging bisa bekerja lintas kelompok etnis, maupun kelompok kepentingan.

Social linking merupakan hubungan sosial yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan di antara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat. Misalnya hubungan antara elite politik dengan masyarakat umum yang sama-sama memiliki kepentingan.

Dari hasil wawancara dan mengamatan peneliti pada modal sosial serta penjabaran dari ketiga tipologi, dapat dinyatakan bahwasanya tipologi yang ada pada usahatani kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa merupakan tipologi modal sosial yang menjembatani (Social Bridging) yang saling membantu lintas etnis, bukan social bounding karna karna para petani di Desa Mamampang saling membantu lintas etnis sedangkan social bounding hanya pada etnis tertentu atau satu etnis kekeluargaan dan juga tidak termasuk dalam social linking karna social linking mengarah pada kepentingan politik.

Menurut Hasbullah (2006), modal sosial yang menjembatani (*bridging social capital*) biasa dikatakan sebagai bentuk modern dari suatu pengelompokan, group, asosiasi, atau masyarakat. Prinsip-prinsip pengorganisasian yang dianut didasarkan pada prinsip-prinsip universal tentang: (a) persamaan, (b) kebebasan,

serta nilai-nilai kemajemukan dan humanitarian (kemanusiaan, terbuka, dan mandiri).

Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi persamaan yaitu para petani di Desa Mamampang tidak membedakan suku maupun ras yang ada pada desa tersebut. Persamaan petani kakao ini dapat dilihat dari para petani yang saling membantu satu sama lain tanpa memandang status sosial, suku, ataupun hubungan keluarga, berbaaur dengan petani yang lain, meskipun petani tersebut tidak memiliki hubungan darah atau keluarga akan tetapi tetap saling membantu apabila ada yang membutuhkan sesuatu tanpa membedakan, contohnya dalam melakukan panen, ketika waktu panen tiba secara sadar petani kakao akan menawarkan diri untuk membantu proses panen atau petani yang akan panen tidak segan ketika ingin meminita bantuan, mereka akan langsung memanggil petani lain untuk membantu.

Selanjutnya dari segi kebebasan, para petani kakao di Dasa Mamampang bebas menyampaikan segala jenis pendapat atau melakukan sesuatu selagi tidak merugikan sesama petani. Hal ini dapat dilihat pada tingkat kepercayaan petani pada tabel 11 poin ke 4 bahwasanya petani ini percaya kepada petani yang lain akan tetapi lebih mengutamakan kerja sama dengan keluarga terdekat selagi ada keluarga dekat yang bisa membantu dan petani lainpun tidak akan menyetujui jika ada petani lain yang lebih mengutamakan keluarga terdekat mereka selagi tidak merugikan para petani dan hubungan silaturahmi tetap terjalin. Secara tidak langsung menimbulkan prinsip kebebasan yaitu para petani kakao di Desa Mamampang bebas berpendapat atau bekerja sama dengan siapapun selagi tidak ada yang dirugikan, hal ini

membuat para petani kakao di Desa Mamampang merasa nyaman karna tidak tertekan karna terdapat kebebasan.

Terakhir dari segi kemajemukan dan humanitarian, bahwasanya para petani kakao mempunyai nilai-nilai kemanisuaan yaitu saling membantu satu sama lain. Hal ini dapat dilihat pada hubungan timbal balik yang terjalin antara petani satu dengan yang lain yaitu saling membantu misalnya dalam melakukan panen dan pemupukan lahan petani kakao. Serta dapat dilihat pada sistem kepercayaan di Desa Mamampang contohnya dalam hal peminjaman alat dan peminjaman modal, para petani tidak akan segan untuk meminjamkan peralatan apapun yang ingin dipinjam oleh petani lainnya dikarnakan mereka sudah saling percaya satu sama lain begitupun juga dengan peminjaman modal, jika ada yang membutuhkan modal untuk usaha tani kakaonya makan akan saling memberi pinjaman. Para petani sudah tidak khawatir jika ada perihal penjam meminjam karna mereka sudah saling percaya dan jika petani yang meminjam pelaralatan ataupun modal tanpa diminta mereka akan mengembalikan.

Apabila dalam peninjaman barang ada kerusakan maka petani yang meminjam barang tersebut akan memperbaiki terlebih dahulu sebelum di kembalikan kepada pemiliknya begitupun juga dengan peminjaman modal tanpa di tagih petani akan langsung mengembalikan modal yang dipinjam sesuai kesepakatan bersama antara petani kakao. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu Angrayni 2017, bahwa tipologi yang ada dalam usahatani jeruk keprok di Desa Batangmata Sapo adalah modal sosial menjembatani (*Bridging Social Capital*). Hal itu dilihat dari segi prinsip

persamaan sesama petani tanpa membeda-bedakan petani kakao dari segi prinsip kebebasan, bahwa petani jeruk bebas menyampaikan pendapat mereka dan dari segi prinsip kemajemukan dan humanitarian, bahwa para petani jeruk memiliki nilai kemanusiaan saling membantu satu sama lain.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Topologi modal sosial usahatani kakao Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa:

1. Para petani kakao di Desa Mamampang sangat memiliki rasa kepercayaan yang tinggi antara petani satu dengan petani lainnya. Dengan kepercayaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh petani sebagai solusi ketika mendapat masalah dalam usahatani. Norma sosial yang timbul dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat secara turun temurun. Jaringan sosial masih sangat erat sehingga mempermudah petani dan dapat melancarkan informasi. Hubungan timbal balik antara petani yang saling membantu. Sistem nilai yang timbul diantara petani yaitu kebersamaan dan kekeluargaan yang sangat terjalin erat ketika melakukan gotong royong.
2. Tipologi yang ada pada usahatani kakao di Desa Mamampang yaitu modal sosial yang menjembatangi (*bridging social capital*). Hal ini terlihat dari segi persamaan petani yang tidak membedakan suku ataupun ras, dari segi kebebasan, bahkan petani bebas bekerjasama dengan siapapun selagi tidak merugikan petani lainnya dan dari segi kemajemukan serta humanitarian, bahwa para petani memiliki nilai-nilai kemanusiaan seperti saling membantu sesama.

6.2. Saran

1. Bagi para petani kakao supaya bisa mempertahankan modal sosial yang sudah ada diantara terlebih lagi dalam unsur kepercayaan, hubungan timbal balik serta nilai-nilai sosial.
2. Diharapkan juga kepada petani kakao agar kiranya membuat kelompok atau organisasi khusus agar modal sosial yang sudah ada bisa semakin erat dan mempermudah para petani kakao dalam mendapatkan informasi tentang budidaya tanaman kakao.



DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, V. (2017). *Program Studi Agribisnis*. 1–81.
- Amir Hamzah. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development..* Malang : Literasi Nusantara Abadi.
- Bhandari, H., & Yasunobu, K. (2009). What is Social Capital? A Comprehensive Review of the Concept. *Asian Journal of Social Science*, Vol. 37, No. 3, SPECIAL FOCUS: Beyond Sociology (2009), pp. 480-510.
- Coleman. 2011. Measurement of the neutrino mass splitting and flavor mixing by MINOS
- Damsar, 2002. *Sosiologi Ekonomi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Field Jhon. 2010. *Modal Sosial, Kreasi Wacana: Bantul*
- Ford Foundation dan Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah. 2013. *Laporan Penelitian: Kebutuhan Pengembangan Usaha Kakao dengan Pendekatan Rantai Nilai dan Evaluasi Gerakan Nasional Peningkatan dan Mutu Kakao (GERNAS KAKAO)*. Kerjasama FORD FOUNDATION dengan KPPOD. Jakarta.
- Handoko, 2013, *Manajemen; Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas*, BPFE Yogyakarta.
- Hanifan, L. J. (2018) “The Rural School Community Center”, *Annals of the American Academy of Political and Social Science* 67: 130-138.
- Hasbullah, Jousairi, 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. MR-United Press, Jakarta
- Lawang, Robert, M Z. 2004. *Kapital Sosial dalam Perpektif Sosiologik Suatu Pengantar*. Depok: FISIP UI PRESS
- Lang, Robert T., dan Steven P. Hornburg, 1998. *What is Social Capital and Why Is it important to Public Policy, Housing Policy Debate, Volume 9, Issue 1*, Fannie Mae Foundation.
- Moehar (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Moehar, 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

- Purhantara, Indriantoro dan Supomo (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster
- Portes. 1998. *Social Capital: Its Origins and Applications in Modern Sociology*
- Ratnasari, D., Rauf, A., dan Boekoesoe, Y. 2017. Analisis hubungan manajemen usahatani padi sawah dengan tingkat keberhasilan Gapoktan Serumpun (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo). *AGRINESIA*. 2(1):74- 82.
- Reynaldi, R. 2010. *Produksi Kakao, Askindo Menargetkan Produksi Biji Kakao Mencapai 540.000 Ton*.
- Syahra Rusydi. (2003), *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*. Jurnal Masyarakat dan Budaya .Vo: V No. 1/ 2003. PMB.LIPI Jakarta
- Syahra, Rusydi. 2003. “Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol 5 (1): 1-22
- Supriono, Flassy dan Rais (2008). *Modal sosial: definisi, dimensi, dan tipologi*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Soekartawi, 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.
- Suparman. 2012. *Modal Sosial Dalam Komunitas Nelayan (Studi tentang Diskontinuitas Sosial Kampung Nelayan Kelurahan Untia dan Pulau Lae-lae Makassar) Provinsi Sulawesi Selatan : Disertai Universitas negeri Makassar*
- Tohir A, Kasalan. 1991. *Usahatani pengetahuan Usahatani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi, T. 2009. *Panduan Lengkap Kakao: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wijaya, V. Reni. 2010. *Usaha Tani Kakao Dan Tingkat Eknomi Petani*
- Woolcock, M. (1998). *Social Capital and Economic Development* Wulansari, S. (2017). *Modal Sosial terhadap Perspektif Orang Papua (Studi Terhadap Dimensi dan Tipologi Sosial yang dimiliki HIMPPAR)*. 5–27.

**Lampiran 1. Instrumen Penelitian di Desa Mamampang Kecamatan
Tombolopao Kabupaten Gowa**

Judul Penelitian:

**TIPOLOGI MODAL SOSIAL DALAM USAHATANI KAKAO DI DESA
MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLO PAO
KABUPATEN GOWA**

A. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
- Desa/Kecamatan :
- Umur :
- Jenis Kelamin :
- Pendidikan Terakhir :
- Pengalaman Usahatani :
- Kepemilikan Lahan :
 - Lahan Sendiri (milik sendiri)
 - Lahan Sewa (milik orang lain) Luas Lahan:
- Jumlah Tanggungan Keluarga :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Kepercayaan

- 1) Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang kepercayaan antar sesama petani ?

.....
.....
.....

2) Apakah dalam usahatani kakao terdapat sistem keterbukaan dan kejujuran ?

.....
.....
.....

2. Jaringan Sosial

1) Dengan siapa Bapak/Ibu berinteraksi banyak dalam membudidayakan kakao ?

.....
.....
.....

2) Kapan biasanya Bapak/Ibu berinteraksi dengan para petani kakao?

.....
.....
.....

3) Bagaimana cara Bapak/Ibu memperoleh informasi terkait pedagang yang akan membeli kakao ?

.....
.....
.....

3. Hubungan Timbal Balik

1) Apakah Bapak/Ibu saling membantu dengan petani lain?

.....
.....
.....

2) Apakah Bapak/Ibu saling memperhatikan satu sama lain?

.....
.....
.....

3) Pada hal apasajakah Bapak/Ibu saling membantu?

.....
.....
.....

4. Norma Sosial

1) Apakah dalam bertani kakao ada aturan tersendiri yang dibuatoleh para petani?

.....
.....
.....

2) Apakah peraturannya tertulis atau tidak tertulis ?

.....
.....
.....

3) Sanksi apa yang diberikan ketika dalam usahatani kakao ada norma atau aturan yang dilanggar ?

.....
.....
.....

5. Sistem Nilai

1) Apakah Bapak/Ibu pada saat panen masih melakukan gotong royongantara sesama petani ?

.....
.....
.....

2) Nilai apa yang ada dalam hubungan Bapak/Ibu dengan petani lain?

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian





**Lampiran 4. Identitas Informan Petani Kakao di Desa Mamampang
Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa**

No	Nama Informan	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Usahatani	Jumlah Tanggung Keluarga
1	Syamsiah	38	S1	20	2
2	Syukkri	40	S1	20	4
3	Hernawati	34	SMA	15	2
4	Abdul Rauf	37	SMA	18	3
5	Marham	50	SMA	20	6
6	Hj.A.Ali Dg.Paliweng	60	SMA	30	2
7	Bakri	45	SMP	15	2
8	Halawiah	57	SMP	10	1
9	Andi Erni	35	SMA	10	2
10	Zamri	25	S1	6	1
11	Muliati	60	SD	35	1
12	Andi Haerul	34	SMP	20	4
13	Amina	44	SMP	10	4
14	Syamsuddin	57	SMA	15	5
15	Rahmah	37	SMA	5	2
16	Sannai	38	SMA	10	3
17	Tompo	61	SMP	35	7
18	Kamaruddin	40	SD	16	5
19	Malla	39	SD	25	7
20	Muhammad Basri	39	SMK	30	2
21	Rajja	42	SMA	18	3
22	Sannai	47	SMA	10	4
23	Bakri	45	SMA	13	4
24	Dg.Rate	67	SD	30	3
25	Tola	39	SMA	15	1
26	Rani	42	SMA	8	1
27	Ardianto	44	S1	10	5
28	Basri	57	SMP	10	4
29	Caya	63	SMA	20	3
30	Dg. Gassing	67	SD	35	1

**Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah
MAkassar**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.066972 Fax (0411)865888 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2160/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

16 Muharram 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

03 August 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1537/FP/A.6-II/VIII/1445/2023 tanggal 3 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI PATRICIA RATATAMA**

No. Stambuk : **10596 1100120**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"TIPOLOGI MODAL SOSIAL USAHATANI KAKAO DI DESA MAMAMPANG
KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 Agustus 2023 s/d 8 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Gowa



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111 Website: dpmpstsp.gowakab.go.id email perizinan.kab.gowa@gmail.com

Nomor : 503/017/DPM-PTSP/PENELITIAN/II/2024
Lampiran :
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao
Kab. Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 24953/S.01/PTSP/2023 tanggal 30 Agustus 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ANDI FATRICIA RATATAMA**
Tempat/Tanggal Lahir : Masing / 20 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105961100120
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Bln Griya Asri Sakinah Blok J1 No.1

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul:

"TIPLOGI MODAL SOSIAL USAHATANI KAKAO DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA"

Selama : 30 Agustus 2023 s/d 8 Oktober 2023
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari surat yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Diterbitkan di Sungguminasa, tanggal : 4 Januari 2024

Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. Bupati Gowa
Kepala DPMPTSP Kabupaten Gowa,



HINDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si
Pangkat : Pembina Ulama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

- Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
 2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
 3. Arsip

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E-BSSN.



Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari Pemprov Sulawesi Selatan


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 24953/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2160/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 03 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ANDI FATRICIA RATATAMA
Nomor Pokok	: 105961100120
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" TIPOLOGI MODAL SOSIAL USAHATANI KAKAO DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Agustus s/d 08 Oktober 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 30 Agustus 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

Lampiran 8. Surat Selesai Meneliti



Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Patricia Ratatama

Nim : 105961100120

Program Studi : Agribisnisologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	10%
6	Bab 6	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Januari 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinawati, S. Hum, M.I.P

NBM: 964591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Andi Fatricia Ratatama

105961100120 BAB I

by Tahap Tutup

Submission date: 28-Feb-2024 06:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 2306400683

File name: I_19.docx (22.05K)

Word count: 1087

Character count: 7147



Andi Patricia Ratatama 105961100120 BAB I

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PARA PHRASES

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

2%

2

es.scribd.com

Internet Source

2%

3

www.scribd.com

Internet Source

1%

4

sosiologie.blogspot.com

Internet Source

1%

5

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Andi Fatricia Ratatama
105961100120 BAB II
by Tahap Tutup

Submission date: 28-Feb-2024 06:08AM (UTC+0700)
Submission ID: 2306400993
File name: II_18.docx (99.82K)
Word count: 3640
Character count: 24438

Andi Fatricia Ratatama 105961100120 BAB II

ORIGINALITY REPORT

23%	23%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS


PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	9%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
3	repository.uksw.edu Internet Source	3%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%
9	pengagumholmes.wordpress.com Internet Source	<1%



Andi Patricia Ratatama
105961100120 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Feb-2024 06:08AM (UTC+0700)
Submission ID: 2306401253
File name: III_20.docx (21.87K)
Word count: 1045
Character count: 7033

Andi Patricia Ratatama 105961100120 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	3%
2	repository.iainponorogo.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Andi Fatricia Ratatama
105961100120 BAB IV
by Tahap Tutup

Submission date: 28-Feb-2024 06:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2306401434

File name: IV_23.docx (31.22K)

Word count: 1193

Character count: 7039

Andi Patricia Ratatama 105961100120 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
6	repository.stpn.ac.id Internet Source	1%
7	www.kelas.work Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%



Andi Fatricia Ratatama
105961100120 BAB V
by Tahap Tutup

Submission date: 28-Feb-2024 06:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2306402274

File name: V_25.docx (187.12K)

Word count: 3937

Character count: 24767

Andi Patricia Ratatama 105961100120 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

1%

2

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

<1%

3

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1%

4

www.coursehero.com

Internet Source

<1%

5

Adnan H., Tadjudin D., Yuliani L., Komarudin H., Lopulalan D., Siagian Y., Munggoro D., (eds.). "Belajar dari Bungo: mengelola sumberdaya alam di era desentralisasi", Center for International Forestry Research (CIFOR) and World Agroforestry Centre (ICRAF), 2008

Publication

<1%

6

budimanmunte.blogspot.com

Internet Source

<1%

7

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%



Andi Fatricia Ratatama
105961100120 BAB VI
by Tahap Tutup

Submission date: 28-Feb-2024 06:10AM (UTC+0700)
Submission ID: 2306402584
File name: VI_21.docx (18.77K)
Word count: 370
Character count: 2425

Andi Patricia Ratatama 105961100120 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	mail.jurnaldidaktika.org Internet Source		2%
2	ia801807.us.archive.org Internet Source		2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



Andi Patricia Ratatama. Lahir di Desa Masing Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Muslini Dg.tata dan Ibu Andi Gusnaini dan anak pertama dari tiga bersaudara yakni Andi Faathir Ratatama dan Andi Fahreza Ratatama.

Pada tahun 2006 penulis masuk Sekolah Dasar 112 Bureccengnge dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Sungguminasa dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya tahun 2016 penulis kembali menempuh jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 10 Gowa dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2024. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Joglo Tani. Penulis juga melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN- T) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dan mengikuti kegiatan Wirausah Merdeka Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Tipologi Modal Sosial Usaha Tani Kakao di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”.